

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Identitas Lembaga

- a. Nama Lembaga : Panti Asuhan Al-Amin Terakreditasi A
- b. Alamat Lengkap : Dusun Mungkusoyi No.4  
Desa Munggugebang  
Benjeng Gresik
- c. Tanggal Berdiri : 21 Juni 2004
- d. Nomor dan Tanggal Akte Yayasan : No.4 Tgl. 21 Juni 2004
- e. Anggaran Dasar/  
Anggaran Rumah : AD Tgl. 21 Juni 2004 ART  
Tgl. 21 Juni 2004
- f. Terdaftar di  
MENKUM HAM : No. AHU  
0025509.AH.01.04.2016
- g. Terdaftar pada  
Kanwil Dep. Sosial : No.466.3/348/403.52.11  
Juli 2005
- h. NPWP : 02.826.457-0-642.000
- i. Status Organisasi : Yayasan Sosial.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya

Panti Asuhan Al-Amin mulai didirikan pada tanggal 15 Januari 1991, adapun yang melatar belakangnya yaitu adanya Persatuan Pemuda Mungkusoyi (PPM) yang bernama “Wal-Masakin”. Dikarenakan dengan banyaknya anak yatim piatu dan fakir miskin didesa tersebut yang tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat setempat, maka persatuan pemuda Wal-Masakin dengan didorong oleh rasa tanggung jawab serta dengan tujuan membantu dan mengedepankan masyarakat dan negara dalam memelihara dan membantu anak yatim piatu dan falkir miskin serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dengan bunyi UUD 1945 Pasal 28 maka pengurus persatuan pemuda bertekad untuk

---

<sup>1</sup> Nasikin dan Ruslan, *Profil Lembaga Panti Asuhan Al-Amin, Majalah Edisi Ramadhan*, April 2021, 3.

menyantuni dan membantu anak yatim piatu dan fakir miskin di desa setempat.<sup>2</sup>

Dua tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 10 Oktober 1993 pengurus persatuan pemuda tersebut tidak sanggup untuk melanjutkan penyantunan anak yatim piatu dan fakir miskin, sehingga mereka memiliki tekad yang kuat untuk tetap berjuang melanjutkan agar anak yatim piatu dan fakir miskin tetap mendapatkan perhatian dan santunan. Tahun berganti tahun semakin banyak anak yatim sehingga kebutuhan menjadisemakin berat, namun persatuan pemuda tersebut tetap mempertahankan yang pada akhirnya digantikan oleh lembaga resmi dengan dibawah pengasuhan bapak Ruslan.<sup>3</sup>

Hingga pada tanggal 21 juni 2004 Pengasuh panti asuhan bapak Ruslan sepakat memberikan nama panti sosial anak yatim dan fakir miskin dengan nama “Al-Amin” dan mendaftarkan ke notaris atau pejabat pembuat akte pendirian yaitu bu Widatul Millah, S.H. Dengan nomor 14/21/VI/2004. Kemudian dilanjutkan dengan mendaftarkan ke Departemen Sosial Kabupaten Gresik dan diteruskan pada departemen sosial tingkat provinsi Jawa Timur melalui Cabang Dinas Sosial Gresik. sehingga pada tahun 2005 panti sosial anak yatim piatu dan fakir miskin “Al-Amin” sudah mendapatkan izin dari Departemen Sosial. Dengan bekal legalitas tersebut diharapkan bantuan pemerintah dan peran masyarakat dermawan semakin bertambah demi terwujudnya Panti Asuhan Al-Amin yang maju dan lebih baik.<sup>4</sup>

Sehingga pada tahun-tahun selanjutnya Panti Asuhan Al-Amin sudah bisa menampung anak yang berpenghuni tetap di panti asuhan Al-Amin sekitar 32 anak asuh dan jumlah anak asuh terus bertambah dari tahun-ketahun yang menempati gedung asrama yang sudah didirikan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Nasikin dan Ruslan, *Profil Lembaga Panti Asuhan Al-Amin*, 2.

<sup>3</sup> Nasikin dan Ruslan, *Profil Lembaga Panti Asuhan Al-Amin*, 2.

<sup>4</sup> Nasikin dan Ruslan, *Profil Lembaga Panti Asuhan Al-Amin*, 2.

<sup>5</sup> Nasikin dan Ruslan, *Profil Lembaga Panti Asuhan Al-Amin*, 2.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

“Terbentuknya anak asuh yang mandiri serta beriman, taqwa dan berakhlakul karimah serta terwujudnya lembaga sosial yang handal di masa depan”.<sup>6</sup>

#### b. Misi

- 1) Mengelola panti asuhan yang profesional dan menjunjung tinggi azaz *ta'awun*.
- 2) Membantu keluarga yatim piatu dan fakir miskin untuk memperoleh pelayanan hidup yang sejajar dan pelayanan pendidikan yang baik.
- 3) Menciptakan budaya prestasi agamis berorientasi kerja tinggi terampil bagi anak asuh dengan mewujudkan cita-cita serta meningkatkan daya saing pada era globalisasi.<sup>7</sup>

#### c. Tujuan

- 1) Memberikan pelayanan dan perlindungan sekaligus bimbingan kepada anak yatim piatu agar memperoleh kehidupan yang layak seperti tempat tinggal, pendidikan formal, perawatan kesehatan, pengajaran agama, dan pengembangan keterampilan berdasarkan kekuatan dan kemampuan masing-masing.
- 2) Membentuk anak yatim piatu menjadi generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil, mandiri, jujur dan bertanggungjawab.
- 3) Untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu dikembangkan sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani.<sup>8</sup>

### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini dibuat dengan tujuan untuk membantu Panti Asuhan Al-Amin dalam mencapai tujuannya, yang berperan penting dalam

---

<sup>6</sup> Nasikin dan Ruslan, *Profil Lembaga Panti Asuhan Al-Amin*, 2.

<sup>7</sup> Nasikin dan Ruslan, *Profil Lembaga Panti Asuhan Al-Amin*, 2.

<sup>8</sup> Nasikin dan Ruslan, *Profil Lembaga Panti Asuhan Al-Amin*, 2.

keberhasilan pelaksanaan program kegiatan panti asuhan. Adapun struktur organisasi Lembaga Panti Asuhan Al-Amin terdiri sebagai berikut:

Pembina	: Ust. Nasikin
Ketua	: Ust. Ruslan
Wakil Ketua	: Khalimatus Sa'diyah S.Pd.I
Sekretaris	: Ayu Ambar Wati S.Pd.SD
Bendahara	: Harisatul Mutakhoyyiroh S.EI
SIE Pelaksana Kegiatan	: 1) Rizky Nur Ema Liya S.Sos 2) Henny Safira Utami S.Pd.I
SIE Pendidikan	: Dra. Sri Utami
SIE Umum	: 1) Khosyati S.Pd 2) Sri Utami Fauzi N. S.EI
SIE Keamanan	: Iwan. <sup>9</sup>

## 5. Program Kegiatan

Beberapa program kegiatan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Al-Amin diantaranya sebagai berikut:

- a. Di bidang sosial
  - 1) Memberikan kesejahteraan kepada anak asuh
  - 2) Memberikan penyantunan tiap tahun
  - 3) Memberikan beasiswa pada anak asuh untuk menunjang pendidikan
  - 4) Memberikan santunan kepada fakir miskin
  - 5) Menyelenggarakan khitanan massal
  - 6) Mengasramakan anak asuh
  - 7) Pemberdayaan anak asuh melalui UEP (Usaha Ekonomi Produktif)
- b. Di bidang keagamaan
  - 1) Mengembangkan sarana ibadah dan asrama panti asuhan
  - 2) Pendidikan agama TPA, TPQ dan Diniyah Awwaliyah
  - 3) Pengajian rutin
  - 4) Menyelenggarakan pengajian umum tiap hari besar Islam
  - 5) Pengembangan seni baca shalawat dan Ratibul Haddad

---

<sup>9</sup> Nasikin dan Ruslan, *Profil Lembaga Panti Asuhan Al-Amin*, 3.

- 6) Pembinaan keagamaan Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Nahwu Sharaf, Qari', Shalawat, Shalat Fardhu (Jamaah) dan bimbingan do'a
- c. Di bidang kemanusiaan atau kemasyarakatan
  - 1) Jasa kematian kepada anak yatim, fakir miskin dan santunan
  - 2) Jasa kesehatan kepada fakir miskin melalui BPJS
  - 3) Memberikan atau membagikan daging qurban setiap hari raya Idhul Adha
  - 4) Memberikan bekal keterampilan pada anak asuh.<sup>10</sup>

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang terpenuhinya kebutuhan anak asuh, sehingga mampu mewujudkan keberlangsungan kegiatan keagamaan secara efektif di Panti Asuhan Al-Amin, sarana dan prasarana yang tersedia diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Amin**

No.	Sarana	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
1.	Gedung asrama	√			2
2.	Kantor	√			1
3.	Musholla	√			1
4.	Aula	√			1
5.	Kamar tidur		√		15
6.	Kamar mandi		√		5
7.	Dapur		√		1
8.	Toko sembako	√			1
9.	Depo isi ulang	√			1

<sup>10</sup> Nasikin dan Ruslan, *Profil Lembaga Panti Asuhan Al-Amin*, 2.

10.	Kandang ayam petelur		√		5
-----	----------------------	--	---	--	---

Untuk mendukung dalam program kegiatan kewirausahaan di Panti Asuhan Al-Amin memiliki beberapa fasilitas sarana seperti yang terdapat pada tabel diatas, diantaranya terdapat musholla dan aula dengan tujuan untuk menunjang terlaksananya kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin.

Adapun keseluruhan bangunan tersebut menempati areal tanah yang dimiliki Panti Asuhan Al-Amin kurang lebih 1.400 M<sup>2</sup>.<sup>11</sup>

### 7. Keadaan Pengurus dan anak asuh

Pengurus memainkan peran penting dalam manajemen panti asuhan dan memiliki banyak dampak. Dalam hal memberi kasih sayang, pendidikan, dan kebutuhan bagi anak asuhnya, ia menjadi figuran bagi orang tua. Selain itu, ada tanggung jawab mulia yang datang dengan menjalaninya dengan kejujuran dan ketulusan.<sup>12</sup>

Di Panti Asuhan Al-Amin terdapat 11 pengurus, termasuk pengurus panti asuhan, yang bertanggung jawab masing-masing bidang secara terpisah, seperti kegiatan pendidikan, keagamaan, dan pelaksanaan. Pengurus umumnya dari dalam panti asuhan dan mereka adalah orang-orang yang peduli dengan kondisi anak yatim, atau anak-anak yang belum terpenuhi haknya (anak terlantar).<sup>14</sup>

Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin saat ini berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 15 perempuan yang tinggal di sana. Selain mendapat bantuan dana untuk pendidikan formal dan

---

<sup>11</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

<sup>12</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

<sup>14</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

nonformal, anak asuh diajarkan nilai-nilai agama dengan kegiatan keagamaan dengan harapan setelah keluar dari panti asuhan mereka akan diterima di masyarakat dan sedapat mungkin menjadi peran model untuk orang lain. Adapun tingkat pendidikan yang sedang mereka tempuh adalah perguruan tinggi (7 anak), SMA (8 anak), SMP (11 anak) dan SD (6 anak).<sup>15</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik**

Untuk mengetahui apa saja kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditujukan kepada beberapa sumber yang telah ditentukan.

Menurut pengurus Ustadzah Khalimatus Sa'diyah kegiatan keagamaan merupakan rutinitas yang dilakukan sehari-hari dengan berpedoman agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan Allah dan umatnya.<sup>16</sup> Kemudian hasil observasi yang diperoleh dilapangan, bahwa kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin berdasarkan data lapangan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

<sup>16</sup>

a. Shalat berjamaah



**Gambar 4.1 kondisi saat anak asuh perempuan akan melaksanakan shalat berjamaah**

Shalat berjamaah merupakan kegiatan rutin yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap anak asuh sebagai bentuk kewajibannya sebagai seorang muslim. Panti Asuhan Al-Amin menambahkan aturan tata tertib dalam pelaksanaannya, untuk berada di musholla selambat-lambatnya 15 menit sebelum masuk waktu shalat. Hal ini mencegah adanya makmum masbuk serta mengajarkan kedisiplinan anak asuh dalam pelaksanaannya, karena bagi anak yang terlambat atau datang kurang dari 15 menit, akan diberi hukuman langsung menghafalkan surat tertentu. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan ini, pengurus sudah menjalankan perannya dengan memberikan teladan untuk datang lebih dulu dan tidak terlambat atau datang kurang dari 15 menit, sehingga pengasuh dapat memberikan pengawasan atas kedisiplinan anak asuh. Mengenai pembiasaan untuk berada di musholla selambat-lambatnya 15 menit sebelum masuk waktu shalat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan pengurus panti asuhan Ustadzah Khalimatus Sadiyah yang menyatakan bahwa: “ Kalau disini itu 15-30 menit sebelum masuk waktu shalat, harus sudah berada di

musholla. Nah, biasanya yang datang kurang dari itu, akan diberikan hukuman seperti hafalan surat-surat pendek.”<sup>17</sup>

b. Shalat malam (tahajud)



**Gambar 4.2 Keadaan saat setelah melaksanakan shalat tahajud**

Panti Asuhan Al-Amin sudah mewajibkan anak asuhnya untuk melaksanakan shalat tahajud, namun hanya diwajibkan pada malam jum'at dan malam sabtu. Shalat tahajud ini dilakukan secara berjamaah di musholla yang berada di panti asuhan yakni musholla Baiturrohim. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan ini, meskipun shalat tahajud hanya diwajibkan pada malam jumat dan sabtu, pengurus tetap membantu membangunkan anak-anak. Hal ini membuktikan pengurus bertanggung jawab dalam memberikan keteladanan dan menjalankan perannya dalam memberikan bimbingan dan pendidikan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan ustadzah Khalimatus Sadiyah salah satu pengurus di Panti Asuhan Al-Amin yaitu: “Mengenai shalat malam yang dulunya sebatas himbauan kemudian diwajibkan, tetapi karena ada beberapa anak yang mengeluh kecapean karena kegiatan disekolah, jadi

<sup>17</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

sekarang hanya diwajibkan pada malam jumat dan malam sabtu saja. Selain dihari itu masih sebatas himbauan, kami pengasuh dan pengurus hanya membantu membangunkan, yang tahajud ya tahajud yang enggak ya tidak masalah.”<sup>18</sup>

c. Puasa sunnah (senin-kamis)



**Gambar 4.3 Foto saat anak asuh akan berbuka puasa bersama**

Panti Asuhan Al-Amin sudah mewajibkan anak asuhnya untuk melakukan puasa sunnah senin dan kamis. Pengurus juga mengatur ulang jadwal memasak untuk mendukung aturan tersebut, khusus hari senin dan kamis, dilakukan kegiatan memasak untuk sahur dan berbuka saja. Hal ini membantu anak asuh dalam pengendalian diri atau hawa nafsu, untuk selalu menjaga lisannya agar tidak dusta atau berkata jujur, santun atau tidak berkata kasar serta menjaga perbuatan dan hatinya untuk tidak melakukan hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan ini, setelah pengurus dan beberapa anak yang melakukan shalat tahajud, mereka dan beberapa anak asuh lainnya melakukan sahur bersama, lalu melakukan aktivitas seperti biasa dan berbuka puasa dengan menu makan seperti biasa. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan

---

<sup>18</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

ustadzah Khalimatus Sadiyah salah satu pengurus di Panti Asuhan Al-Amin yaitu: “Mengenai puasa sunnah, menurut saya kegiatan ini mampu melatih ketaqwaan dan ketaatan kita kepada Allah. Melatih kita untuk menjaga batasan-batasan misalnya menjaga lisan untuk berkata jujur, menjaga perbuatan atau sikap untuk tidak menyakiti yang lain dan menjaga hati kita dari perbuatan buruk seperti dengki misalnya. Karena puasa menurut saya tidak hanya sebatas menahan haus dan lapar tapi juga menahan diri kita untuk tidak menyakiti satu sama lain dan menjauhi hal-hal yang dilarangNya.”<sup>19</sup>

d. Menghafal juz amma



**Gambar 4.4 Keadaan anak asuh saat akan setoran hafalan juz amma**

Pengurus memberikan dukungannya kepada anak asuh ketika anak-anak sedang dalam proses menghafal dan pengasuh memberikan pujiannya kepada anak ketika anak-anak berhasil menghafalkan juz amma dengan baik. Dalam hal ini, diharapkan agar anak asuh lebih bersemangat dalam menghafal juz amma. Ustadzah Khalimatus Sadiyah selaku pengurus, di Panti Asuhan Al-Amin menyatakan bahwa “di Panti Asuhan Al-Amin sangat menekankan anak-anak harus hafal juz amma, jadi setiap anak yang sudah setor beberapa

<sup>19</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

surat, kami mengadakan lomba agar mereka mempunyai keinginan untuk menambah banyak hafalan dan termotivasi untuk berlomba-lomba dengan teman sebayanya.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan ini, pengasuh memberikan pelajaran tambahan untuk membantu dan mendukung anak dalam proses menghafal, sesuai data jadwal kegiatan. Pada setiap hari selasa dan rabu ba'da subuh, anak-anak diajarkan tahsin (memperbaiki dan meningkatkan bacaan al-Qur'an). Lalu setiap hari senin dan kamis ba'da isya', anak asuh panti di dampingi dalam kegiatan murojaah (mengulang hafalan).

e. Pendidikan aqidah dan akhlak



**Gambar 4.5 Kondisi saat anak asuh mengikuti kegiatan pendidikan aqidah dan akhlak dengan dibimbing oleh pengurus panti asuhan**

Pengajaran aqidah diharapkan dapat meningkatkan karakter ketauhidan (mengesakan Allah swt) dengan mengimplementasikan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membangun karakter religius dalam diri anak tentang keyakinan pada TuhanNya agar lebih mengenal dan mencintai Tuhannya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan ini, seluruh anak asuh belajar bersama di

---

<sup>20</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

musholla Baiturrohim dengan ustadz Nasikin selaku guru yang mengajarkan aqidah. Pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh dalam pengajarannya. Pengajaran akhlak kepada anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin sangat ditekankan oleh panti pengurus juga ikut serta dalam memberikan teladan dan pembiasaan secara prakteknya. Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari selasa, ba'da isya'. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan ini, seluruh anak panti belajar bersama di musholla Baiturrohim dengan ustadz Nasikin selaku guru yang mengajarkan akhlak. Pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh dalam pengajarannya. Dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari, anak-anak panti saling berbaur dan bergaul dengan bertutur kata cukup baik walaupun berbeda-beda suku dan berhubungan baik dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, meskipun memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan ustadz Nasikin selaku pembina di Panti Asuhan Al-Amin yaitu: "Dalam pembinaan akhlak, kami menggunakan strategi yang biasa kami lakukan dan menurut kami efektif dalam pembinaan akhlak. Pertama, pelaksanaan pembinaan akhlak anak, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak dengan tempat tinggal pengurus berada di area panti asuhan. Kedua, strategi pembinaan akhlak dengan menjadikan para pengurus panti asuhan sebagai panutan bagi anak, teguran yang dilakukan oleh para pengurus apabila mengetahui sikap atau tingkah laku anak yang kurang baik, secara spontan dan berkelanjutan diberikan pengertian dan diarahkan bagaimana bersikap yang baik serta kegiatan rutinitas yang dilakukan anak. Misalnya hormat dan santun, makan dan minum dengan duduk, mengucapkan

salam dan salim ketika masuk ruangan atau bertemu dengan tamu yang datang ke panti asuhan.”<sup>21</sup>

## **2. Peran pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik**

Untuk mengetahui bagaimana peran pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditujukan kepada beberapa sumber yang telah ditentukan.

Hasil observasi yang diperoleh di lapangan, bahwa peran pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin berdasarkan data lapangan, pengurus Panti Asuhan Al-Amin sudah menjalankan perannya dalam menanamkan karakter religius sebagai berikut:

### **a. Memberi bimbingan dan pendidikan**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengurus sudah berperan dalam menanamkan karakter religius dengan memberi bimbingan dan pendidikan kepada anak asuh seperti, membiasakan anak untuk shalat berjamaah, shalat malam (tahajud), puasa sunnah (senin-kamis), mengajarkan anak untuk selalu menutup aurat.<sup>22</sup>

### **b. Memberi perhatian dan kasih sayang**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengasuh sudah berperan dalam membentuk karakter religius dengan memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak asuh seperti:

#### **1) Menjadi pendengar yang baik untuk anak**

Pengurus memberikan perhatian dan kasih sayangnya dengan memosisikan dirinya sebagai sahabat, memberikan kenyamanan agar

---

<sup>21</sup> Nasikin, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

<sup>22</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

anak mampu dan mau terbuka serta berterus terang ketika berada dalam situasi atau permasalahan, menjadi tempat berbagi cerita, berdiskusi dan memberikan solusi terbaiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dwi Nur Alfiyah salah satu anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin yaitu: “Kendalanya disini, kalau lagi ada masalah sama temen gitu mbak, kadang sampe bikin nggak betah. Ya akhirnya pengurus turun tangan, dicari masalahnya apa kok bisa sampe musuhan. Kadang juga ada masalah sama keluarga apa saudara gitu ya cerita, diceritain ke pengurus yang emang bisa kasih solusi juga, karena beban juga si mbak itu.”<sup>23</sup>

2) Menghargai pendapat anak

Pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat anak bagi pengurus Panti Asuhan Al-Amin, merupakan salah satu bentuk pola asuh yang mengedepankan partisipasi anak. Hal ini berpengaruh dalam tumbuh dan berkembangnya anak secara optimal, baik dari segi fisik, mental maupun sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Khalimatus Sadiyah salah satu pengurus di Panti Asuhan Al-Amin yaitu; “Dalam belajar mengajar, kita menggunakan komunikasi dua arah, adanya interaksi antara pengurus dan anak asuh, dimana anak asuh dilatih untuk aktif dan tidak pasif, tidak hanya mendengarkan tapi juga mampu memberi tanggapan atau pendapatnya”<sup>24</sup>

3) Meluangkan waktu bersama

Pengurus memberikan perhatian dan kasih sayangnya dengan memosisikan dirinya sebagai teman, meluangkan waktu bersama

---

<sup>23</sup> Dwi Nur Alfiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

<sup>24</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

anak-anak di sore hari ketika tidak ada jadwal kegiatan. Hal ini sangat membantu dalam membangun ikatan atau kedekatan antara pengurus dan anak asuh. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan ini, pengasuh (musyrif) bermain futsal bersama dengan beberapa anak di lapangan dan beberapa anak lainnya menonton dan memberikan semangat dari pinggir lapangan. Hal ini diperkuat dari wawancara dengan pengurus di Panti Asuhan Al-Amin yaitu: “Kalau sore itu, ketika nggak ada kegiatan, ya palingan main futsal apa main bulu tangkis bareng anak-anak. Berbaur juga penting, untuk membangun kedekatan dengan anak. Kalau dekat kan enak, ngomonginnya enak, ngasih taunya enak.”<sup>25</sup>

c. Memberi motivasi dan semangat

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengurus sudah berperan dalam membentuk karakter religius dengan memberi motivasi dan semangat kepada anak asuh seperti:

1) Memberikan dukungan dan pujian

Pengurus memberikan dukungannya kepada anak asuh ketika anak-anak sedang dalam proses menghafal dan pengasuh memberikan pujiannya kepada anak ketika anak-anak berhasil menghafalkan juz amma dengan baik. Dalam hal ini, diharapkan agar anak asuh lebih bersemangat dalam menghafal juz amma. Ustadzah Khalimatus Sadiyah selaku pengurus, di Panti Asuhan Al-Amin menyatakan bahwa “Di panti asuhan al-amin sangat menekankan anak-anak harus hafal juz amma, jadi setiap anak yang sudah setor beberapa surat, kami mengadakan lomba agar mereka mempunyai keinginan untuk menambah banyak hafalan dan termotivasi untuk berlomba-lomba dengan

---

<sup>25</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

teman sebayanya.”<sup>26</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan ini, pengasuh memberikan pelajaran tambahan untuk membantu dan mendukung anak dalam proses menghafal, sesuai data jadwal kegiatan. Pada setiap hari selasa dan rabu ba’da subuh, anak-anak diajarkan tahsin (memperbaiki dan meningkatkan bacaan al-Qur’an). Lalu setiap hari senin dan kamis ba’da isya’, anak asuh panti di dampingi dalam kegiatan murojaah (mengulang hafalan).

2) Memberikan nasehat

Menurut ustadzah Khalimatus Sadiyah, apabila memberikan nasehat dan bimbingan melalui lisan oleh para pengurus harus dilakukan secara berulang-ulang dan itu dilakukan dengan tulus sekaligus memberikan motivasi.<sup>27</sup> Hal ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hati dan akal anak dalam proses pembinaan akhlak, karena yang namanya pembinaan akhlak anak tidak cukup sekali tapi harus berkali-kali. Menurut anak asuh Panti Asuhan Al-Amin yang bernama Fitri Wulandari, ia menyatakan bahwa “Kalau untuk pemberian ceramah berupa arahan dan nasehat, itu biasanya dilakukan oleh pengurus setiap ba’da shalat ashar. Selain itu, pengurus atau ustadz dan ustadzah akan memberikan teguran pada anak yang telah melakukan pelanggaran.”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan ini, setelah anak-anak mendapatkan nasehat dan pemahaman setiap harinya dari pengurus panti asuhan al-amin, mereka memang selalu langsung

---

<sup>26</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

<sup>27</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

<sup>28</sup> Fitri Wulandari, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nasehat yang diulang-ulang bahwasannya kita hidup harus saling berbagi, maka sudah terlihat oleh peneliti bahwa anak-anak panti memang memang dalam keadaan selalu berbagi atau ketika nasehat bahwasannya kita tidak boleh berkata kasar terlebih kepada orang yang lebih tua. Hal ini, peneliti juga melihat bahwa anak-anak panti dalam bertutur kata sudah baik.

### 3) Memberikan teladan

Ustadzah Khalimatus Sadiyah menjelaskan bahwa panti asuhan Al-Amin ini sangat menekankan pemberian keteladanan atau memberi contoh yang baik kepada anak-anak panti asuhan.<sup>29</sup> Acara yang digunakan pengurus, disini selain pengajaran secara ceramah, juga teladan langsung dari pengurus baik dari segi perilaku maupun ucapan. Sedangkan menurut ustadzah Henny Safira Utami melalui wawancara, ia menjelaskan bahwa “Mendidik anak dengan teladan adalah cara yang sangat efektif karena memberikan keteladanan atau contoh yang baik, maka para anak pun akan lebih mudah untuk menerima dan meniru apa yang mereka lihat dan siapa yang mereka ikuti.”<sup>30</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan ini, tutur kata anak-anak panti sudah cukup baik dan santun. Selama penulis melakukan penelitian dan berinteraksi secara langsung di panti tersebut, penulis tidak pernah mendengar anak-anak mengucapkan kata kotor atau kasar, hanya saja terkadang masih ada anak yang senang mengejek teman sebayanya. Peneliti juga melihat keharmonisan dalam hubungan

---

<sup>29</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

<sup>30</sup> Henny Safira Utami, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

antar anak asuh ataupun hubungan anak asuh dengan pengurus panti, selain itu contoh dalam hal kecil seperti makan dan minum dapat dikatakan sudah dapat memenuhi syariat islam, karena penulis jarang sekali melihat anak panti yang makan dan minum sambil berdiri. Jadi disini, pengurus selalu memberi contoh dan teguran langsung untuk hal-hal yang tidak baik.

### **3. Faktor pendorong dan penghambat pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik**

#### **a. Faktor pendorong dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan**

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab anak asuh terdorong dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor naluri dari diri sendiri yang memiliki semangat untuk terus memperbaiki akhlak serta kepribadiannya dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Adanya dukungan dari pengasuh, guru, pengurus, lingkungan dan pergaulan di panti yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai religius.
- 3) Kegiatan-kegiatan keagamaan di panti, mendukung dalam pembentukan karakter religius.<sup>31</sup>

#### **b. Faktor penghambat dalam mengembangkan karakter kemandirian anak asuh melalui kegiatan wirausaha**

Selain faktor pendiring juga terdapat faktor penghambat dalam penanaman karakter kemandirian yaitu terdapat faktor internal dan eksternal untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal:

---

<sup>31</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

- a. Pertama, faktor bawaan dari keluarga asal atau pergaulan ketika belum masuk panti yang masih terbawa ketika tinggal di panti.
  - b. Kedua, yaitu timbulnya naluri malas dan bosan dari anak itu sendiri
- 2) Faktor eksternal, yaitu adanya pengaruh dari lingkungan atau di luar diri anak.<sup>32</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Menurut data-data yang sudah dijelaskan diatas, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam hal ini yang akan dianalisis yaitu analisis kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik, analisis peran pengurus dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik, dan analisis faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan karakter religius anak asuh melalui kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik.

#### 1. Analisis Kegiatan keagamaan dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik

Menurut Sidi Gazalba keagamaan adalah kepercayaan manusia pada hubungan yang kudus, dihayati sebagai hakikat gaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus serta sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.<sup>33</sup> Sesuai dengan pernyataan pengurus Ustadzah Khalimatus Sa'diyah kegiatan keagamaan merupakan rutinitas yang dilakukan sehari-hari dengan berpedoman agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan Allah dan umatnya.<sup>34</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan suatu bentuk perilaku

---

<sup>32</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

<sup>33</sup> Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, 30.

<sup>34</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

keagamaan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

## 2. Analisis Peran Pengurus dalam Menanamkan Karakter religius Anak Asuh Melalui Kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik

Definisi Soerjono Soekanto tentang istilah "peran" adalah ciri dinamis dari posisi atau status, jika seseorang memenuhi hak dan tanggung jawab yang datang dengan posisinya, dia memenuhi peran.<sup>35</sup> Dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa peran atau tanggung jawab pengurus disini sangatlah banyak diantaranya yaitu memberikan bimbingan dan pendidikan, memberikan perhatian dan kasih sayang dan memberikan motivasi dan semangat.<sup>36</sup> Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa peran pengurus dalam penelitian ini sangatlah mendorong dalam bentuk penanaman karakter religius dalam diri anak asuh. Motivasi dalam situasi ini didefinisikan oleh Suherman yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang muncul dari suatu kebutuhan atau rangsangan dari luar individu yang bersangkutan.<sup>37</sup> Pemberian perhatian dan nasehat sebagai arahan, bimbingan, dan panutan yang dapat memotivasi anak asuh untuk membangun semangat, sehingga berdampak signifikan terhadap perkembangan karakter religius anak asuh dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin.

Menurut Soerjono Soekanto terdapat 3 macam jenis peran diantaranya yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif.<sup>38</sup> Peran aktif adalah peran di mana seseorang terlibat sepenuhnya dalam tindakannya dalam suatu organisasi, sedangkan peran partisipatif

---

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, 243.

<sup>36</sup> Khalimatus Sadiyah, Wawancara Oleh Penulis, 9 Agustus 2021. Wawancara 1 transkrip.

<sup>37</sup> *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*, 1.

<sup>38</sup> Syaron Brigette Lantaeda, dkk. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, 2.

adalah peran di mana seseorang berpartisipasi tergantung pada persyaratan atau pada saat tertentu. Peran pasif, di sisi lain, adalah peran yang tidak dilakukan oleh individu, mengisyaratkan bahwa itu hanya digunakan dalam keadaan tertentu dalam kehidupan masyarakat. Dari penelitian yang peneliti peroleh dalam hal ini jenis peran yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Al-Amin termasuk pada peran pasif karena pengasuh memberikan lebih banyak kesempatan pada anak asuh untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di panti asuhan namun dalam kondisi tertentu pengasuh tetap berperan sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari lapangan.

### **3. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter religius Anak Asuh Melalui Kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggu Gebang Benjeng Gresik**

#### **a. Faktor pendorong**

Adapun arti dari kata pendorong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini terdapat faktor pendorong yaitu yang terdiri dari faktor naluri dari diri sendiri yang memiliki semangat untuk terus memperbaiki akhlak serta kepribadiannya dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, adanya dukungan dari pengasuh, guru, pengurus, lingkungan dan pergaulan di panti yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai religius dan kegiatan-kegiatan keagamaan di panti, mendukung dalam pembentukan karakter religius.

#### **b. Faktor penghambat**

Sementara arti dari penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan sebagainya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan. Dalam hal ini faktor penghambatnya yaitu terdiri dari Faktor internal yaitu faktor bawaan dari keluarga asal atau pergaulan ketika belum masuk panti yang masih

terbawa ketika tinggal di panti, dan timbulnya naluri malas dan bosan dari anak itu sendiri. Selain itu, terdapat faktor eksternal, yaitu adanya pengaruh dari lingkungan atau di luar diri anak.

